

Edukasi Pengelolaan Keuangan Dalam Upaya Mitigasi Resiko Pada Perkebunan Melon Kota Bengkulu

Anisa pita loka¹, Cici Yulaika Andriani², Majerin Efendi³, Yetti Afrida Indra⁴, Desi Isnaini⁵.

Program studi perbankan syariah, Fakultas ekonomi dan bisnis islam, Universitas islam negeri fatmawati sokarno bengkulu

Email: anisapitaloka54@gmail.com¹, ciciyulaika1@gmail.com², majerinefendi158@gmail.com³, yetti_afrida@mail.uinfabengkulu.ac.id⁴, desi_isnaini@mail.uinfabengkulu.ac.id⁵

Abstrak- Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajemen risiko bagi petani melon di Pematang Gubernur, Kota Bengkulu, dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha perkebunan. Tantangan utama yang dihadapi petani meliputi ketidakstabilan harga pasar, serangan hama dan penyakit tanaman, serta rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan risiko usaha. Menggunakan pendekatan ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree), program ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan yang relevan melalui pelatihan teori, simulasi praktis, dan kunjungan lapangan. Pelatihan mencakup topik identifikasi risiko, analisis risiko, pengelolaan keuangan, serta penerapan teknologi modern dan pemasaran digital. Pendampingan praktis dilakukan untuk membantu petani merumuskan strategi mitigasi risiko yang sesuai dengan kondisi kebun mereka. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan literasi keuangan, pengelolaan risiko yang lebih baik, dan kenaikan hasil penjualan sebesar 20%, yang akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini diharapkan menjadi model pengabdian yang efektif untuk memberdayakan petani melon dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan lingkungan

Kata kunci : Edukasi ,Pengelolaan Keuangan ,Manajemen Risiko , Kebun Melon, Pemasaran, Metode abcd.

Abstract- This community service initiative aims to enhance financial literacy and risk management capabilities among melon farmers in Pematang Gubernur, Bengkulu City, to support the sustainability of their farming businesses. The primary challenges faced by farmers include market price volatility, pest and disease attacks, and limited knowledge of financial and risk management. Utilizing the ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree) approach, the program is designed to deliver relevant education and mentorship through theoretical training, practical simulations, and field visits. The training covers topics such as risk identification, risk analysis, financial management, and the adoption of modern agricultural technology and digital marketing strategies. Practical mentorship is provided to assist farmers in formulating risk mitigation strategies tailored to their farm conditions. The expected outcomes include improved financial literacy, enhanced risk management practices, and a 20% increase in sales revenue, contributing to higher farmer incomes and local economic growth. This program is anticipated to serve as an effective model for empowering melon farmers to navigate market dynamics and environmental challenges.

Keywords: Education, Financial, Management, Risk Management, Melon Farm, Marketing, abcd Method

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian, khususnya perkebunan melon di Pematang Gubernur, Kota Bengkulu, memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dan ketahanan pangan masyarakat. Meskipun potensi pasar untuk produk melon cukup besar, petani di wilayah ini menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat keberlanjutan usaha mereka. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakstabilan harga pasar, yang sering kali menyebabkan fluktuasi pendapatan, terutama saat harga melon turun drastis pada musim panen. Kondisi ini diperparah oleh ancaman serangan hama dan penyakit tanaman, yang dapat mengurangi kuantitas dan kualitas hasil panen, sehingga meningkatkan risiko kerugian finansial[1]. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan dan pemahaman tentang manajemen risiko di kalangan petani menjadi kendala signifikan. Banyak petani belum memiliki keterampilan dalam menyusun anggaran, mengelola biaya produksi, atau mengantisipasi risiko usaha, yang mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang optimal dan rentan terhadap kerugian.¹

¹T. S. Andrea, N. I. Made, and C. Sukendar, "Analisis Risiko Usahatani Melon Minion (Cucumis melo L .) Hidroponik di PT Benih Sumber Andalan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat," vol. 13, no. 2, pp. 468–475, 2024.

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi yang terarah untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usaha perkebunan secara profesional. Pengabdian masyarakat ini hadir sebagai upaya untuk memberikan solusi melalui program edukasi dan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan manajemen risiko. Dengan mengadopsi pendekatan ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree), program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pemilik kebun melon di Pematang Gubernur. Pendekatan ini mencakup identifikasi audiens target, penentuan perilaku yang diharapkan seperti peningkatan pemahaman tentang risiko usaha, penyediaan kondisi pendukung seperti fasilitas pelatihan, dan pengukuran tingkat keberhasilan program melalui indikator yang terukur.

Program pengabdian ini mencakup pelatihan yang mengintegrasikan sesi teori dan praktik. Sesi teori akan membahas konsep dasar manajemen risiko, seperti identifikasi dan analisis risiko, sementara sesi praktik akan melibatkan simulasi serta studi kasus yang relevan dengan kondisi riil di lapangan. Selain itu, pendampingan praktis melalui kunjungan lapangan akan membantu petani menerapkan strategi mitigasi risiko secara langsung di kebun mereka. Program ini juga mendorong penerapan inovasi, seperti penggunaan teknologi pertanian modern dan pemasaran digital, untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas akses pasar. Dengan memanfaatkan platform digital, petani dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasar lokal yang rentan terhadap fluktuasi harga.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan petani melon dapat mengatasi tantangan yang ada, seperti ketidakstabilan harga, ancaman hama, dan keterbatasan literasi keuangan, serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Secara lebih luas, program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan memperkuat daya saing produk melon di pasar regional dan nasional. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini menjadi langkah strategis untuk membangun ketahanan dan keberlanjutan usaha perkebunan melon di Pematang Gubernur, Kota Bengkulu, sekaligus memberdayakan petani sebagai pelaku ekonomi yang lebih mandiri dan kompetitif.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini di rancang untuk mengembangkan proogram edukasi dan pendampingan yang efektif bagi pemilik kebun melon di pematang gubernur kota Bengkulu

Pendekatan yang digunakan adalah metode ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree), yang akan membantu dalam merancang dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan pemilik kebun. Berikut adalah langkah-langkah dalam metodologi pelaksanaan:

a) Identifikasi Audiens (Audience)

Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi pemilik kebun melon yang menjadi target program. Survei ini akan mencakup informasi tentang latar belakang, pengalaman, dan tingkat pengetahuan mereka mengenai manajemen risiko.

b) Perilaku yang Diharapkan (Behavior)

Mencakup peningkatan pemahaman tentang manajemen risiko, kemampuan untuk mengidentifikasi risiko, dan penerapan strategi mitigasi yang tepat. Mengembangkan indikator keberhasilan yang dapat diukur untuk menilai perubahan perilaku peserta setelah program dilaksanakan.

c) Kondisi yang Diperlukan (Condition)

Mempersiapkan kondisi yang diperlukan untuk pelaksanaan program, termasuk penyediaan fasilitas pelatihan, materi edukasi, dan alat bantu yang diperlukan. Mengidentifikasi dan melibatkan pemangku kepentingan lokal, seperti dinas pertanian, lembaga penelitian, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung pelaksanaan program.

d) Tingkat Pelaksanaan (Degree)

Merancang program pelatihan yang mencakup sesi teori dan praktik.

Sesi teori akan membahas konsep dasar manajemen risiko, sedangkan sesi praktik akan melibatkan simulasi dan studi kasus yang relevan dengan situasi yang dihadapi pemilik kebun.

Mengadakan pelatihan secara berkala, dengan jadwal yang fleksibel agar dapat diikuti oleh semua pemilik kebun. Pelatihan ini akan mencakup topik-topik seperti identifikasi risiko, analisis risiko, dan strategi mitigasi.

e) Pendampingan Praktis

Setelah pelatihan, memberikan pendampingan praktis kepada pemilik kebun dalam merencanakan dan menerapkan strategi mitigasi risiko. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui kunjungan lapangan, di mana fasilitator akan membantu pemilik kebun dalam mengidentifikasi risiko spesifik di kebun mereka dan merumuskan rencana tindakan

3. PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh petani melon di wilayah Pematang Gubernur serta memberikan solusi yang relevan berdasarkan hasil penelitian. Dalam konteks ini, terdapat beberapa isu utama yang perlu diperhatikan, yaitu ketidakstabilan harga pasar, serangan hama dan penyakit tanaman, serta rendahnya literasi keuangan dan manajemen risiko.

Pertama, ketidakstabilan harga pasar merupakan tantangan signifikan bagi petani melon.^[2] Fluktuasi harga yang sering terjadi dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi petani, terutama ketika harga melon jatuh di saat panen. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pemasaran yang lebih inovatif dan adaptif. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada petani melon diharapkan dapat membantu mereka memahami dinamika pasar dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, termasuk pemanfaatan platform digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Kedua, serangan hama dan penyakit tanaman juga menjadi masalah yang krusial. Petani melon sering kali tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengendalian hama dan penyakit, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen. Oleh karena itu, pelatihan dan lokakarya yang diadakan dalam program KKN akan fokus pada teknik pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan serta berkelanjutan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal ini, diharapkan mereka dapat mengurangi kerugian akibat serangan hama dan penyakit.

Ketiga, rendahnya literasi keuangan dan manajemen risiko usaha menjadi penghambat bagi petani dalam mengelola usaha mereka secara efektif.^[3] Banyak petani yang tidak memahami pentingnya perencanaan keuangan dan manajemen risiko, sehingga mereka kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat. Program KKN akan memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan, termasuk cara menyusun anggaran, mengelola biaya, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada. Dengan meningkatkan literasi keuangan, petani diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengelola risiko dengan lebih efektif.

Selain itu, pentingnya penerapan inovasi dalam pengelolaan usaha juga tidak dapat diabaikan.³ Banyak petani yang masih menggunakan metode konvensional dalam bertani, yang mengakibatkan rendahnya produktivitas dan daya saing. Oleh karena itu, program ini akan mendorong adopsi teknologi dan praktik pertanian modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan

²M. Management, L. Pt, I. Karya, and U. Yogyakarta, "Manajemen Pemasaran Melon (Cucumis melo L .) di PT Indigen Karya Unggul Yogyakarta," vol. 3, no. 2, pp. 36–49, 2024

³K. Kunci, "Jurnal Wicara Desa , Volume 1 Nomor 4 , Agustus 2023 e - ISSN : 2986 - 9110 PEMBUKUAN SEDERHANA Britto Lie Universitas Mataram Jurnal Wicara Desa , Volume 1 Nomor 4 , Agustus 2023 e - ISSN : 2986 - 9110," vol. 1, pp. 556–564, 2023.

hasil panen. Dengan memanfaatkan teknologi digital, petani dapat mempromosikan produk mereka secara lebih luas dan meningkatkan akses ke pasar.

Dalam upaya merumuskan strategi pengembangan yang tepat serta memahami secara mendalam posisi dan potensi usaha perkebunan melon di Pematang Gubernur[4], analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan agribisnis ini. Melalui analisis ini, dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam penyusunan langkah-langkah strategis yang relevan dan berkelanjutan bagi pengembangan usaha perkebunan melon di wilayah tersebut.

Kekuatan: Pemilik kebun melon memiliki pengalaman yang baik dalam budidaya melon dan produk yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi. Dukungan dari program KKN juga memberikan keuntungan dalam hal edukasi dan pendampingan.

Kelemahan: Keterbatasan modal menjadi tantangan dalam pengembangan kebun. Selain itu, pengetahuan tentang pemasaran yang terbatas dapat menghambat potensi penjualan.

Peluang: Terdapat peluang besar dalam permintaan pasar yang meningkat untuk produk melon, serta potensi untuk memanfaatkan pemasaran digital. Dukungan dari pemerintah juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil pertanian.

Ancaman: Fluktuasi harga pasar dan serangan hama menjadi ancaman yang signifikan. Perubahan cuaca yang ekstrem juga dapat mempengaruhi hasil panen.

Sebagai indikator keberhasilan program, target peningkatan hasil penjualan sebesar 20% diharapkan dapat dicapai⁴. Peningkatan ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi pendapatan petani, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan daya saing produk melon di pasar regional dan nasional.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengatasi tantangan yang ada melalui edukasi dan pendampingan, diharapkan petani melon di Pematang Gubernur dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program edukasi dan pendampingan pengelolaan keuangan bagi petani melon di Pematang Gubernur, Kota Bengkulu, dirancang untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola risiko usaha melalui pendekatan ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree). Program ini menargetkan peningkatan literasi keuangan, pengendalian hama dan penyakit, serta strategi pemasaran yang adaptif, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Tantangan utama seperti ketidakstabilan harga pasar, serangan hama, rendahnya literasi keuangan, dan keterbatasan modal dapat diatasi melalui pelatihan teori, praktik, dan pendampingan lapangan. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan dalam pengalaman budidaya dan kualitas produk, namun kelemahan seperti keterbatasan modal dan pengetahuan pemasaran perlu diperbaiki. Peluang pasar yang meningkat dan dukungan pemerintah menjadi potensi besar, meskipun ancaman seperti fluktuasi harga dan perubahan cuaca tetap harus diwaspadai. Program ini diharapkan meningkatkan hasil penjualan sebesar 20%, memperkuat daya saing, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara **berkelanjutan**.

⁴M. Yuliza, "Implementasi Manajemen Risiko Terhadap Produk Ijarah Multijasa Pada PT. BPRS ADAM," *J. BAABU AL-ILMI Ekon. dan ...*, vol. 6, no. 2, pp. 166–175, 2021, [Online]. Available: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6531%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/6531/1/SKRIPSI LENGKAP MELI YULIZA kertas B5.pdf>

DAFTAR PUSTAKA

- T. S. Andrea, N. I. Made, and C. Sukendar, "Analisis Risiko Usahatani Melon Minion (Cucumis melo L .) Hidroponik di PT Benih Sumber Andalan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat," vol. 13, no. 2, pp. 468–475, 2024.
- M. Management, L. Pt, I. Karya, and U. Yogyakarta, "Manajemen Pemasaran Melon (Cucumis melo L .) di PT Indigen Karya Unggul Yogyakarta," vol. 3, no. 2, pp. 36–49, 2024.
- K. Kunci, "Jurnal Wicara Desa , Volume 1 Nomor 4 , Agustus 2023 e - ISSN : 2986 - 9110 PEMBUKUAN SEDERHANA Britto Lie Universitas Mataram Jurnal Wicara Desa , Volume 1 Nomor 4 , Agustus 2023 e - ISSN : 2986 - 9110," vol. 1, pp. 556–564, 2023.
- M. Yuliza, "Implementasi Manajemen Risiko Terhadap Produk Ijarah Multijasa Pada PT. BPRS ADAM," *J. BAABU AL-ILMI Ekon. dan ...*, vol. 6, no. 2, pp. 166–175, 2021, [Online]. Available: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6531%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/6531/1/SKRIPSI LENGKAP MELI YULIZA kertas B5.pdf>

DOKUMENTASI KEGIATAN KEBUN MELON DI PEMATANG GUBERNUR KOTA BENGKULU



Pemasaran buah melon



Pengendalian Hama dan literasi keuangan



Pembuatan defektura keuangan kebun melon

1. Data besar
 Harga per kg : 20.000/kg
 Total hasil panen : 800.000 kg

2. Pendapatan Panenan
 Total pendapatan : harga jual per kg x total hasil panen
 Total pendapatan : 20.000 x 800 = 16.000.000

biaya produksi
 - Pupuk
 - Benih
 - Pestisida
 - tenaga kerja
 = 6.500.000

laba bersih = total pendapatan - total biaya
 = 16.000.000 - 6.500.000
 = Rp. 9.500.000

Ringkasan
 Pendapatan → Rp 16.000.000
 Biaya produksi → 6.500.000
 laba bersih → 9.500.000

Pendampingan Pengelolaan keuangan kebun melon